

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang umum dialami oleh remaja, ditandai dengan perasaan tidak nyaman yang bersifat subjektif, seperti rasa khawatir, tegang, dan tekanan emosional. Istilah ini juga merujuk pada rasa gugup atau takut yang bersifat sementara, yang muncul saat menghadapi situasi-situasi menantang dalam kehidupan, misalnya saat menjalani wawancara kerja atau pemeriksaan kesehatan (Adhara et al., 2023). Kecemasan merupakan hal yang lumrah terjadi di kalangan remaja, khususnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kecemasan yang dirasakan siswa dapat mengganggu konsentrasinya (Damayanti et al., 2021). Siswa biasanya sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, hilang kendali, sering melamun, dan rasa cemas yang besar terhadap masa depan. Kecemasan ini dapat mengakibatkan fisik mereka tidak sehat dan menyulitkan aktivitas belajar (Handayuni & Ifdil, 2020). Ketika kondisi kesehatan mental siswa terganggu, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk melanjutkan proses belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan formal yang menyediakan pelatihan keterampilan di tingkat menengah sebagai kelanjutan dari jenjang SMP. Selaras dengan tujuannya, SMK bertujuan membekali siswa agar siap memasuki dunia kerja, memiliki sikap profesional, mampu memilih karier, menguasai kompetensi tertentu, serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Satria Chandra, I Wayan Lasmawan, 2020). Untuk menjawab tuntutan dunia usaha dan industri masa kini maupun yang akan

datang, serta membekali lulusan SMK agar mampu menjadi individu yang produktif, adaptif, dan kreatif dalam kehidupan bermasyarakat (Prasetyowati et al., 2021).

Sebagai jenjang pendidikan dengan karakteristik tersendiri, SMK menitikberatkan tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis guna membekali siswa agar siap memasuki dunia kerja secara langsung. Tantangan yang dihadapi siswa SMK dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan kesiapan kerja sering kali menimbulkan tekanan emosional (Muhammad et al., 2020), salah satunya dalam bentuk kecemasan. Kecemasan ini dapat mempengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, serta perkembangan psikologis siswa. Sebagian besar siswa SMK khawatir tentang kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang telah mereka pelajari (Satria Chandra, I Wayan Lasmawan, 2020). Selain itu, beban tugas praktik yang cukup berat, evaluasi berkala, serta ekspektasi yang tinggi dari orang tua dan guru, juga berkontribusi pada munculnya perasaan cemas. Gangguan kecemasan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu ketakutan sebagai sifat atau kecenderungan individu yang merasa terancam oleh situasi yang sebenarnya tidak membahayakan, serta ketakutan sebagai kondisi sementara (*state anxiety*), yang merupakan respons emosional sesaat disertai dengan rasa khawatir dan kecemasan yang dirasakan secara subjektif, serta peningkatan aktivitas sistem saraf otonom. (Chaerul Azwar, Sitti Hajerah Hasyim, 2024).

Pada rentang usia remaja terutama siswa SMK, memiliki media sosial menjadi hal penting yang dapat digunakan sebagai media berkeluh kesah yang dapat mengurangi sedikit kecemasan yang dialami siswa dengan saling berbagi melalui

media sosial yang mereka miliki. Dalam konteks pendidikan, media sosial turut mempunyai peran penting untuk mendukung proses pembelajaran dan pelayanan yang dapat dilakukan dengan daring atau dalam jaringan (Tesyari Ari Saputri, I Gede Aris Gunadi, 2024). Di antara berbagai jenis media sosial, *WhatsApp* merupakan aplikasi yang banyak digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi perpesanan gratis untuk Android dan ponsel cerdas lainnya.

Aplikasi *WhatsApp* saat ini digunakan oleh berbagai kalangan. Tidak hanya digunakan untuk komunikasi antar individu, namun juga sebagai sarana diskusi langsung tanpa harus bertemu tatap muka (Pakem, 2021). Bagi siswa, menulis di atas kertas dianggap sebagai aktivitas yang memerlukan waktu lama, menguras energi, dan menuntut tingkat konsentrasi tinggi, sehingga menimbulkan rasa enggan untuk melakukannya (Wibawa et al., 2020). Selain itu, keputusan yang diambil oleh siswa juga memengaruhi minat mereka dalam menulis di media kertas. Banyak di antara mereka merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan menulisnya. Padahal, tanpa disadari, kegiatan menulis sebenarnya memberikan sejumlah manfaat, seperti memunculkan ide-ide baru. Meskipun demikian, tetap ada tantangan dalam membangkitkan minat siswa untuk menulis, terutama dalam penulisan catatan riwayat hidup (Ghazani & Suhara, 2020) sehingga menulis pada kertas sering kali di alihkan dengan menulis pada media digital salah satunya melalui media digital.

Catatan riwayat hidup bagi siswa SMK adalah dokumen yang berisi informasi pribadi, riwayat pendidikan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki selama masa sekolah. Untuk siswa SMK, catatan ini umumnya mencakup data diri seperti

nama, alamat, dan kontak, diikuti dengan rincian mengenai pendidikan di SMK, seperti jurusan yang diambil. Selain itu, unggahan pada media sosial yang sering diungkapkan siswa juga dapat disebut sebagai *life story* atau riwayat hidup yang pernah sedang atau pernah dilalui. Pada media sosial biasanya pengguna akan cenderung memperlihatkan keterampilan khusus yang relevan dengan bidang keahlian mereka, misalnya kemampuan teknis dan juga kalimat tentang perasaan-perasaan yang di timbul dari pengalaman yang sedang atau telah mereka alami. Maka dari itu guru dapat menggunakan alat bantu yang berupa model pembelajaran seperti media sosial *WhatsApp* tersebut sebagai sarana berdiskusi melalui obrolan grup *chat* oleh siswa dengan guru untuk memudahkan proses komunikasi. Selanjutnya dapat dilakukan analisis catatan riwayat hidup siswa SMK guna membantu identifikasi kecemasan yang di alami oleh siswa SMK.

Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada siswa, diperlukan alat atau instrumen yang dirancang secara khusus, terutama ketika pengukuran dilakukan melalui analisis catatan riwayat hidup siswa SMK. Namun, hingga saat ini, instrumen yang secara spesifik digunakan dalam konteks tersebut masih sangat terbatas. Secara umum, beberapa alat yang sering dipakai untuk menilai kecemasan antara lain adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, *Beck Anxiety Inventory (BAI)*, dan *Generalized Anxiety Disorder Scale (GAD-7)* (Beka Dede et al., 2022). Hal ini biasanya berfokus pada identifikasi gejala umum kecemasan yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pengalaman kecemasan spesifik siswa SMK. Instrumen-instrumen ini sering kali menitik beratkan pada aspek medis atau klinis, seperti gejala fisik dan kognitif kecemasan, tetapi kurang mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kecemasan di lingkungan pendidikan

kejuruan, seperti tekanan untuk berprestasi, ketidakpastian karier, serta adaptasi di lingkungan kerja (Mahosadhi et al., 2021). Penggunaan instrumen yang hanya menggunakan kuesioner dapat menyebabkan hasil pengukuran yang bias atau tidak akurat, sehingga sulit untuk menentukan jenis intervensi yang paling efektif untuk siswa SMK. Oleh karena itu, pengembangan alat ukur yang lebih sesuai dengan kondisi psikologis dan konteks pendidikan siswa SMK menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba mengembangkan pendekatan baru dalam mengidentifikasi kecemasan pada siswa SMK, yaitu melalui analisis riwayat hidup yang di per oleh melalui unggahan siswa melalui *whatsapp*. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman hidup siswa secara natural, baik yang berkaitan dengan pengalaman akademik, pengalaman sosial, maupun pengalaman pribadi lainnya. Analisis riwayat hidup adalah metode yang dapat digunakan untuk memahami kondisi psikologis individu berdasarkan narasi pengalaman hidup mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, serta *respons* emosional siswa terhadap berbagai situasi yang mereka hadapi (Satriyanto & Parnawi, 2023). Dalam konteks ini, analisis riwayat hidup dapat digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang memicu kecemasan, seperti pengalaman gagal dalam ujian, konflik dengan teman sebaya, tekanan dari keluarga, atau kekhawatiran tentang masa depan karier. Melalui analisis riwayat hidup, dapat diketahui bagaimana siswa menginternalisasi pengalaman-pengalaman tersebut dan bagaimana hal itu mempengaruhi kondisi emosional mereka.

Pada penelitian ini, akan dilakukan identifikasi kecemasan siswa SMK melalui analisis catatan riwayat hidup dengan media pengumpulan data menggunakan layanan komunikasi berupa *WhatsApp* dan menggunakan model klasifikasi *SVM* (*Support Vector Machine*) dengan pendekatan *multiclass SVM* untuk mengkategorikan tingkat kecemasan yang terjadi pada siswa SMK (Sheykhmousa et al., 2020). *Machine learning* menjadi fondasi utama dalam mengubah data tak terstruktur menjadi informasi bermakna yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana *machine learning* mampu mengidentifikasi informasi penting dari data kompleks melalui proses ekstraksi fitur dan klasifikasi (Hendra et al., 2022).

*Multi-class Support Vector Machine (SVM)* memiliki kemampuan untuk menangani data yang tidak linier, sehingga dapat menggunakan margin maksimum dan memiliki kemampuan menangani data dimensi tinggi (Wijiasih et al., 2022). Dalam kaitannya dengan penggunaan metode analisis seperti *Multi-class Support Vector Machine (SVM)*, pendekatan ini memungkinkan pengolahan data yang lebih canggih dalam mengidentifikasi pola-pola kecemasan siswa (Wicaksono & Sriani, 2024). Dalam konteks analisis kecemasan siswa SMK, *Multi-class SVM* dapat digunakan untuk membedakan antara siswa yang mengalami kecemasan dengan tingkat yang berbeda (Normal, Ringan, Sedang, Parah, Sangat Parah) berdasarkan data pada catatan riwayat hidup yang mereka unggah melalui *whatsapp*. Hal ini disebabkan *Multi-class SVM* memungkinkan klasifikasi lebih dari dua kelas dengan cara membangun *hyperplane* yang memisahkan data dari berbagai kategori (ALTINTAŞ et al., 2021).

Dengan menggunakan *Multi-class SVM*, pola-pola tersebut diharapkan dapat dianalisis secara lebih objektif dan presisi, menghasilkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kecemasannya. Sehingga dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih relevan untuk mendukung pengelolaan kesehatan mental siswa di lingkungan pendidikan kejuruan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengalami kecemasan, terutama terkait dengan tuntutan akademik dan tekanan memasuki dunia kerja.
2. Instrumen untuk mengukur kecemasan siswa masih kurang, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
3. Pengukuran kecemasan siswa jarang dilakukan.
4. Identifikasi kecemasan siswa SMK melalui analisis riwayat hidup belum banyak dilakukan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Berfokus dalam analisis catatan riwayat hidup siswa SMK yang dilakukan dengan sosial media berupa Grup *WhatsApp* atau *Chat Pribadi Whatsapp* sebagai sarana diskusi atau komunikasi dan media pengumpulan data.

2. Penelitian terbatas untuk kalimat-kalimat *context free* atau kalimat yang tidak tergantung pada konteks sekitarnya.
3. Penelitian terbatas pada siswa SMK yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar.
4. Acuan kategori yang digunakan untuk analisis menggunakan 5 kategori pada dimensi kecemasan DASS-42.
5. Data penelitian terbatas pada percakapan siswa di Whatsapp pada bulan Januari – Februari 2025.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka pembatasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil identifikasi kecemasan siswa SMK berdasarkan catatan riwayat hidup menggunakan metode *Multi-class Support Vector Machine (SVM)*?
2. Bagaimana akurasi hasil identifikasi kecemasan siswa SMK berdasarkan catatan riwayat hidup menggunakan metode *Multi-class Support Vector Machine (SVM)*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil identifikasi kecemasan siswa SMK berdasarkan catatan riwayat hidup menggunakan metode *Multi-class Support Vector Machine (SVM)*.

2. Untuk mengetahui akurasi hasil identifikasi kecemasan siswa SMK berdasarkan catatan riwayat hidup menggunakan metode *Multi-class Support Vector Machine (SVM)*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dihadapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada seluruh kalangan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan penelitian ini juga dapat memberikan sedikit sumbangsih terkait pada ilmu pengetahuan terkait dengan identifikasi kecemasan siswa SMK melalui catatan riwayat hidup menggunakan metode *Multi-class SVM (Support Vector Machine)*.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan untuk manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini ditujukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengetahui identifikasi kecemasan siswa yang dilakukan melalui analisis catatan riwayat hidup. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kesehatan mental siswa, sekaligus mempersiapkan mereka secara optimal untuk masa depan.